

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Tingkat penilaian pasar terhadap sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah asset perusahaan yang sesungguhnya. Besar kecilnya nilai suatu perusahaan akan menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Dengan begitu maka perusahaan akan dapat terus bersaing dan dapat terus bertahan di dalam persaingan pasar global yang seiring berjalannya waktu persaingan dirasa semakin ketat.

Baik buruknya perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan emiten. Dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan variabel bebas adalah *Return On Equity (ROE)*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari 2 bagian, yang pertama rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan volume penjualan dan rasio profitabilitas

dalam hubungannya dengan investasi. Ada 3 rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam hubungannya dengan volume penjualan, antara lain : *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam hubungannya dengan investasi adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. Dari beberapa rasio profitabilitas yang ada NPM, ROA, ROE merupakan rasio utama dan dapat mewakili rasio-rasio profitabilitas lainnya didalam menilai kinerja perusahaan, karena ketiga rasio ini telah memperhitungkan pos-pos penting didalam laporan keuangan, yakni asset, ekuitas, serta penjualan. Oleh karena itu NPM, ROA dan ROE merupakan rasio yang tepat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir 2004). Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka manajemen dapat lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan asset perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai dari perusahaan yang dikelolanya.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset tersebut.

Salah satu tolok ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Tetapi hal tersebut tidak mudah untuk dicapai karena hampir setiap saat terjadi fluktuasi harga saham. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator sehingga memungkinkan

perusahaan untuk mengendalikannya dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan akan tercapai.

Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai suatu usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut, banyak shareholder yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para professional yang bertanggungjawab mengelola perusahaan, yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh shareholder diharapkan akan bertindak atas nama shareholder tersebut, yakni memaksimalkan nilai perusahaan sehingga memakmurkan shareholder akan dapat tercapai.

Fenomena yang terkait dengan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ([BBRI](#)) justru bersiap untuk melakukan pembelian kembali sahamnya (*buyback*). Tak tanggung-tanggung, emiten bank pelat merah itu menyiapkan dana hingga Rp 2,5 triliun untuk aksi *buyback*. Sesuai aturan yang berlaku, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan lebih dari 20% dari modal disetor. Dengan ketentuan, paling sedikit saham yang beredar adalah 7,5% dari modal disetor. Perseroan sudah menunjuk Bahana Securities sebagai perusahaan perantara perdagangan efek untuk melaksanakan transaksi tersebut. Sekretaris Perusahaan BBRI, Budi Satria mengatakan, keputusan ini merupakan strategi perseroan untuk ancap-ancang apabila harga saham melorot karena volatilitas pasar. Periode *buyback* akan dilakukan selama tiga bulan, sejak 12 Oktober 2015 sampai 12 Januari 2016 mendatang. Namun, bukan berarti BBRI akan langsung membeli saat ini ketika market tengah *rebound*. "Jika pasar begejolak, kami sudah memiliki mekanisme antisipasi. Nanti akan ada simulasi di harga berapa kami mulai membeli," ujar Budi kepada KONTAN, Jumat (9/10). Sejak Kuartal III 2015, kondisi ekonomi memang mengalami tekanan dan perlambatan, yang berimbas pada penurunan harga saham BBRI pada kuartal III, bulan Juli 10.625, bulan Agustus 10.000, bulan September 8.650. Saat ini, harga saham BBRI memang mulai menghijau, seiring dengan masuknya dana asing. Pada Jumat (9/10), saham BBRI naik 5,76% dari perdagangan sebelumnya. ke level Rp 10.550 per saham. Tetapi, pada akhir September lalu, harga saham BBRI sempat menyentuh level Rp 8.300. "Kami belum langsung akan membeli saat ini juga, tentu akan menunggu harga yang pas. Harga saham belakangan ini fluktuatif sekali, sehingga lebih baik

memiliki dana untuk antisipasi," imbuhnya. Perseroan yakin, *buyback* bisa memberi manfaat buat pemegang saham dan juga perseroan. Budi mengatakan, dana *buyback* ini akan berasal dari kas internal perseroan. Nantinya, saham yang sudah dibeli akan dibukukan sebagai *treasury stock*. Transaksi tersebut dinilai tidak memberi dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha BBRI. Pasalnya, perseroan memiliki modal kerja dan *cashflow* yang cukup. Dengan asumsi seluruh dana *buyback* itu digunakan seluruhnya, maka, total aset perseroan per Juni 2015 akan berkuang dari Rp 773,3 triliun menjadi Rp 770,8 triliun. Ekuitasnya juga akan turun menjadi Rp 99,7 triliun. Namun, laba per sahamnya bisa naik dari Rp 484,24 per saham menjadi Rp 490,12 per saham. Return on asset (ROA) akan naik dari 3,91% menjadi 3,912%. Lalu, Return on Equity (ROE) juga naik dari 29,22% menjadi 29,37% (Sumber : Narita Indrastiti & Sanny Cicilia).

Penelitian tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Secara garis besar, *Gap Research* yang ada adalah menurut Sri Hermuningsih (2013) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Mareta Nurjin Sambora, (2014) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Tri Wahyuni, dkk (2013) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Abdallah Barakat (2014) *profitability* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupun tentang ukuran perusahaan. Menurut Elva Nuraina (2012) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Mafizaton Nurhayati (2013) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Li-Ju Chen dan Shun-Yu Chen (2011) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan memperhatikan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go-public* dan

memiliki harga saham yang berfluktuasi (naik/turun). Maka dengan ini penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Pada BEI”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di BEI.

## **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dan bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Aspek Teoritis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan rasio keuangan profitabilitas dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

- 2) Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain

itu juga memperkaya bahan kajian atau referensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Investor

Bagi investor dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan harga per lembar saham yang dimiliki perusahaan.

